

MODUL

RISET KEPERAWATAN

SESI 3 Elemen penelitian

(Judul penelitian, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, & Hipotesis Penelitian)

DISUSUN OLEH

RIAN ADI PAMUNGKAS, S.KEP. NS., MNS

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN, FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS ESA UNGGUL JAKARTA

TAHUN 2018

**KATA PENGANTAR**

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum Wr.Wb

 Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmatnya sehingga modul mata kuliah riset keperawatan sesi 3 dapat terselesaikan.

Modul perkuliahan sesi 3 membahas terkait Elemen Penelitian dalam Keperawatan yaitu judul penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis penelitian). Hal ini di rancang sebagai panduan mahasiswa proogram S1 Keperawatan Universitas Esa Unggul Jakarta dalam mengikuti mata kuliah Riset keperawatan.

 Melalui bekal dari pengetahuan ini, diharapkan mahasiswa dapat memahami dan mampu mengaplikasikan riset keperawatan.

 Jakarta , 22 Februari 2019

 Penyusun

 Rian Adi Pamungkas, S.Kep. Ns., MNS

 (Penanggung jawab kuliah riset keperawatan)

**Elemen Penelitian Keperawatan**

**A. Pendahuluan**

 Bab ini mendasari betapa pentingnya riset keperawatan untuk pengembangan keilmuan keperawatan. Perlu Anda sadari berkembangnya teori dan praktik keperawatan bersumber dari riset yang dihasilkan tokoh keperawatan. Anda melakukan riset keperawatan merupakan penerapan salah satu peran Anda sebagai perawat. Keseharian perawat melayani pasien yang selanjutnya menyimpulkan kondisi pasien untuk diberikan terapi keperawatan, kegiatan tersebut merupakan kegiatan riset. Artinya riset telah dilakukan perawat setiap hariyang tanpa disadari.

Riset keperawatan adalah suatu upaya menemukan kembali sesuatu yang baru berasal dari praktik keperawatan. Selanjutnya, temuan baru diperdalam data pendukungnya dan dianalisis menggunakan kaidah logika berpikir. Hasil pemikiran akhirnya digunakan untuk memperkaya teori keperawatan. Upaya memperkaya teori keperawatan agar dapat dipertanggugjawabkan secara ilmiah kepada profesi lain diperlukan proses berpikir logis. Hasil pemikiran logis perlu diselaraskan dengan logika sistematis yang akan Anda pelajari melalui pengantar riset keperawatan

**B. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa mampu memahami isi pembelajaran terkait

1. Judul penelitian
2. Rumusan masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Hipotesis penelitian

**C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Setelah mengikuti perkuliahan ini, diharapkan mahasiswa mampu memahami Elemen Penelitian dan mengaplikasikan dalam bentuk proposal penelitian

**D. Kegiatan Belajar**

1. Judul Penelitian

Judul penelitian memiliki peranan penting dalam suatu penelitian khususnya penelitian yang terkait dengan ilmu keperawatan atau kesehatan. Dari judul penelitian inilah sehingga dapat dilihat maksud dan tujuan sebuah penelitian. Pemilihan judul penelitian akan menggambarkan tingkat kedalaman dan cakupan dari sebuah penelitian yang akan dibahas. Bagi pembaca, judul akan dianggap mewakili bobot sebuah hasil penelitian yang akan ditulis. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam merumuskan judul penelitian diantaranya adalah sebagai berikut :

* 1. Judul harus menarik

Mengapa judul penelitian harus menarik misalnya terkait fenomena yang saat ini sedang diperbincangkan oleh orang banyak. Judul tersebut harus menarik karena jika judul tersebut menarik dan diminati akan membuat seorang peneliti tersebut termotivasi dalam melanjutkan penelitian. Dengan demikian hasilnya pun akan lebih baik karena si peneliti melakukannya dengan tidak terpaksa.

* 1. Mampu dilaksanakan

Judul penelitian yang dipilih mampu untuk dilaksanakan peneliti. Mampu di sini dimaksudkan dapat melakukan penelitian dan cukup waktu yang tersedia untuk melakukan penelitian tersebut dengan didukung oleh dana yang telah diperhitungkan untuk biaya penyelesaian penelitian dengan judul yang dipilih. Jangan memilih penelitian yang nantinya akan mempersulit diri peneliti.

* 1. Singkat dan jelas

Judul penelitian seharusnya dirumuskan dengan singkat, jelas, searah dan konsisten dengan rumusan masalah. Judul penelitian yang baik itu tidak boleh melebihi 15 kata, namun dengan judul tersebut seorang pembaca sudah mampu mengetahui arah dari penelitian yang dilakukan.

* 1. Mengandung variabel-variabel yang akan diteliti

 Judul penelitian itu harus terdiri atas variabel-variabel yang akan diteliti dan harus menggambarkan keseluruhan isi  penelitian yang terdiri atas sifat dan jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, bahkan waktu penelitian.

Metode pemilihan topik penelitian

1. Talking with experts

Salah satu cara dalam menentukan topik penelitian yaitu dengan cara diskusi dengan expert terkait perkembangan pengetahuan dan fenomena yang terjadi saat ini terjadi. Diskusi seperti ini bisa dilakukan dengan dosen pembimbing. Dari hasil analisis ini sehingga akan menimbulkan ide tentang isu yang bisa dijadikan bahan penelitian, yang kemudian di dukung dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

1. Review topik penelitian

Cara ini cukup populer dilakukan terhadap kalangan peneliti awal dalam menemukan ide topik penelitian. Melalui tehnik ini para peneliti akan melakukan review dari beberapa artikel. Hasil review tadi kemudian disintesis dan dibandingkan satu sama lain kemudian dibuatkan kesimpulan terkait topik yang akan dijadikan penelitian.

1. Workshop, seminar, dan laporan kasus

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, kadang seorang peneliti menemukan ide dalam mengangkat topik penelitian.

1. Pengalaman peneliti

Pengalaman menjadi salah satu sumber inspirasi dalam menemukan ide topik penelitian. Melalui pengalaman ini, seorang peneliti dapat mengetahui masalah penelitian yang nantinya akan di jadikan topik dalam penelitian. Misalnya seorang perawat yang bekerja dalam memberikan asuhan keperawatan, melalui kegiatan yang dilakukan terus-menerus sehingga mencetuskan ide fenomena yang bisa bahas dalam penelitian

1. Rumusan masalah
	1. Definisi rumusan masalah

Rumusan masalah itu didefinisikan suatu pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada yang kemudian akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Seperti telah dikemukakan bahwa rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Seorang peneliti perlu mengidentifikasi rumusan masalah yang diminati dari topik area yang luas. Tujuan dari penelitian ini adalah mencari solusi dari masalah kesehatan

* 1. Bentuk rumusan masalah

Secara umum bentuk rumusan masalah dalam penelitian dibidang kesehatan dibedakan menjadi 3 bentuk diantara-Nya:

* + - Rumusan Masalah Deskriptif

Rumusan masalah deskriptif dapat didefinisikan sebagai gambaran keberadaan variabel secara mandiri baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa melakukan perbandingan antar variabel tersebut.

Contoh:

1. Bagaimana sikap perawat dalam menanggapi kebijakan yang dikeluarkan direktur Rumah Sakit A?
2. Seberapa tinggi efektivitas kebijakan pemerintah melarang masyarakat merokok pada tempat yang dinyatakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR)
3. Seberapa tinggi tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan Puskesmas Wonomulyo

- Rumusan Masalah Komparatif

Rumusan masalah komparatif diartikan sebagai rumusan masalah yang tujuannya adalah membandingkan variabel atau waktu yang berbeda. Dalam rumusan masalah ini variabelnya lebih dari satu sehingga hasilnya nanti merupakan hasil dari variabel yang telah dibandingkan.

Contoh:

1. Adakah perbedaan pelayanan keperawatan yang dilakukan perawat di RS tipe A dengan RS tipe B
2. Adakah perbedaan kadar gula darah pada penderita diabetes yang melakukan diet makanan dengan yang melakukan program olahraga
3. Adakah kesamaan tingkat kepercayaan diri seorang anak yang dirawat dengan pola asuh otoriter dan demokratis

- Rumusan Masalah Asosiatif

Rumusan masalah asosiatif dapat didefinisikan sebagai rumusan masalah yang menggambarkan atau menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rumusan ini diklasifikasikan menjadi 3 bentuk yaitu:

1. Hubungan yang simetris

Rumusan masalah yang bersifat simetris yaitu suatu hubungan antara dua variabel atau lebih secara bersamaan tanpa adanya hubungan sebab akibat ataupun timbal balik

Contoh:

1. Adakah hubungan antara tingginya pendidikan dengan tingkat pengetahuan perawat di puskesmas Kebunsari
2. Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa STIKes Merendeng dengan ketepatan menjawab soal ujian akhir semester
3. Hubungan yang sifatnya kausal atau sebab akibat

Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat yang menyatakan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen sehingga hasil penelitiannya dapat diketahui variabel mana yang mempengaruhi variabel yang lainnya

Contoh:

1. Adakah pengaruh metode kepemimpinan kepala ruangan terhadap kedisiplinan perawat di puskesmas Kebunsari
2. Adakah pengaruh tingkat penghasilan dengan daya beli masyarakat
3. Hubungan timbal balik

 Rumusan masalah yang bersifat hubungan timbal balik adalah hubungan yang saling mempengaruhi di setiap variabel namun tidak diketahuinya yang mana variabel independen yang mempengaruhi dan variabel dependen yang dipengaruhi

 Contoh:

1. Adakah hubungan antara kedisiplinan dan motivasi kerja perawat RSUD Dara
2. Adakah hubungan antara kegigihan dengan kekayaan masyarakat Wonomulyo
	1. Kriteria rumusan masalah yang baik

Rumusan masalah yang baik adalah rumusan masalah yang sesuai dengan kaidah penyusunan penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

* Orisinil, artinya rumusan masalah tersebut sebaiknya belum diteliti orang lain, namun bila penelitian tersebut sudah dilakukan oleh orang sebelumnya sebaiknya cari Gap penelitiannya sehingga hal tersebut memang perlu dilakukan penelitian lanjutan.
* Diperoleh dengan cara-cara ilmiah seperti yang telah dijelaskan ada beberapa cara yang dalam menentukan judul penelitian misalnya dengan diskusi dengan dosen ataupun mengikuti kegiatan-kegiatan seminar lainnya.
* Jelas dan tidak ambigu yang bisa menyebabkan penafsiran yang berbeda
* Biasanya dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan
* Tetap mempertimbangkan etis sehingga tidak bertentangan atau menyinggung adat istiadat, ideologi, dan kepercayaan agama.
* Rumusan masalah harus mengandung unsur data yang mendukung pemecahan masalah penelitian.
* Rumusan masalah harus dapat digunakan dalam menyusun hipotesis penelitian.
* Masalah harus menjadi dasar bagi judul penelitian
	1. Cara menemukan masalah/GAP dalam penelitian

Istilah “Gap” menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian, Gap dapat di artikan sebagai suatu pertanyaan penelitian atau masalah dalam penelitian yang harus dijawab dalam suatu penelitian lanjutan. Gap penelitian hal yang sangat penting dalam penelitian karena

* Setelah melakukan penelitian biasanya seorang peneliti akan mempublikasikan dalam sebuah jurnal sehingga Gap ini menjadi hal yang sangat dipertimbangkan dalam publikasi manuskrip.
* Gap penelitian ini dapat memperkecil kemungkinan untuk menduplikasi penelitian yang sudah sebelumnya

Melalui gap ini seorang peneliti akan lebih memahami alasan mengapa memilih penelitian ini. Apakah penelitian tersebut belum pernah dilakukan ataupun penelitian tersebut dilakukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya, mungkin karena penelitian yang sebelumnya tidak bisa digeneralisasi atau menggunakan metode yang kurang tepat dsb.

Ada beberapa cara untuk mendapatkan gap/rumusan masalah dalam suatu penelitian diantara-Nya adalah

* Melalui literatur teori

Salah satu teknik menemukan masalah *(Gap)* penelitian khususnya pada penelitian dibidang kesehatan yaitu dengan melakukan literatur review pada teori yang ada seperti masalah pada penelitian eksperimental.

* Literatur review dari penelitian sebelumnya

Hal yang mungkin dilakukan seorang peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu dengan melakukan literatur review pada penelitian sebelumnya untuk mengetahui masalah yang mungkin muncul dari penelitian tersebut. Cara ini cukup efektif untuk mendapat gap masalah yang nantinya akan teliti oleh peneliti selanjutnya. Dalam literatur review ini, seorang peneliti dapat mengetahui apa yang telah diteliti orang lain dan apa yang beum diteliti sehingga peneliti dapat mengetahui bagian mana yang akan diteliti.

* Observasi Lapangan

Dari observasi langsung di lapangan, seperti yang sering dilakukan oleh para ahli mungkin perlu dilakukan untuk melihat kondisi nyata di lapangan. Jika masalah diperoleh di lapangan, maka sebaiknya juga menghubungkan masalah tersebut dengan teori-teori yang telah ada, sebelum masalah tersebut dirumuskan. Ini bukan berarti bahwa  dalam memilih penelitian yang tidak didukung oleh suatu teori tidak berguna sama sekali. Karena ada kalanya penelitian tersebut dapat menghasilkan fenomena baru dan dapat membentuk sebuah teori

1. Tujuan penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah, tujuan penelitian itu harus memuat maksud yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Tujuan penelitian dirumuskan dalam pernyataan kongkrit yang dapat diamati *(obserable)* dan dapat diukur *(measurable)*. Banyak peneliti melakukan kesalahan karena tujuan yang ingin di capai tidak sesuai dengan metode ataupun hipotesis yang akan dilakukan. Tujuan ini menjadi dasar dalam menyimpulkan hasil penelitian nantinya sehingga harus disusun secara benar.

Selain itu tujuan penelitian itu harus disampaikan dengan bahasa yang jelas dan tegas. Tujuan dalam penelitian dibedakan menjadi 2 bagian yaitu

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam suatu penelitian mencakup keseluruhan maksud yang ingin dicapai dari penelitian tersebut. Biasanya tujuan ini bersifat General.

1. Tujuan Khusus

Tujuan khusus mencakup penjabaran dari tujuan umum penelitian yang sifatnya lebih spesifik sehingga pembaca dapat mengetahui dengan jelas semua tujuan yang akan dilakukan dalam penelitian tersebut

*Contoh kasus:*

Seorang peneliti ingin mengetahui hubungan antara perilaku diet dan aktivitas fisik dengan kejadian diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas Wonomulyo. Dari judul tersebut kita dapat mengetahu bahwa ada tiga variabel yang muncul dari judul tersebut.

Dari fenomena tersebut seorang peneliti dapat menyusun tujuan dari penelitian yang nantinya akan dilakukan, sehingga tujuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

*Tujuan Umum:*

Mengetahui hubungan antara perilaku diet dan aktivitas fisik dengan kejadian diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas Wonomulyo.

*Tujuan Khusus:*

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku diet pasien diabetes melitus yang ada di wilayah kerja puskesmas Wonomulyo
2. Untuk mengetahui gambaran perilaku aktivitas fisik pasien diabetes melitus yang ada di wilayah kerja puskesmas Wonomulyo
3. Untuk mengetahui hubungan antara perilaku diet dengan kejadian diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas Wonomulyo.

Untuk mengetahui hubungan antara perilaku aktivitas fisik pasien dengan kejadian diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas Wonomulyo.

1. Hipotesis penelitian
	1. Definisi hipotesis penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas dua kata, yaitu “hupo” artinya sementara sedangkan “tesis” berarti pernyataan atau teori. Hipotesis dapat di definisikan sebagai jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang berlandaskan pada teori yang masih diuji kebenarannya. Secara statistik, hipotesis artinya sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (Parameter) yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis yang baik adalah hipotesis yang di susun dengan menggunakan kata yang jelas dan mudah dimengerti.

* 1. Jenis hipotesis penelitian

Secara umum hipotesis penelitian dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu:

* Hipotesis Alternatif (Ha atau H1)

Hipotesis alternatif digunakan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta. Hipotesis alternatif biasanya dirumuskan dengan kalimat-kalimat positif.

* Hipotesis nol (H0)

Hipotesis nol dapat diartikan sebagai pernyataan tidak ada hubungan, pengaruh atau perbedaan antara parameter dengan statistik, yang dinyatakan dengan kalimat negatif

* 1. Bentuk hipotesis

Berdasarkan hipotesis alternatif (Ha) tersebut maka hipotesis tersebut dibedakan menjadi tiga macam masalah penelitian diantara-Nya adalah:

- Hipotesis Deskriptif

Hipotesis deskriptif adalah jenis hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab suatu permasalahan yang sifatnya menggambarkan tanpa membandingkan suatu variabel.

*Contohnya:*

Seorang peneliti ingin mengetahui apakah penderita diabetes melitus yang ada di wilayah kerja puskesmas Wonomulyo disebabkan karena diet yang tidak teratur atau tidak.

Maka langkah selanjutnya peneliti akan membuat rumusan masalah seperti contoh berikut: “ Apakah penderita diabetes melitus yang ada diwilayah kerja puskesmas Wonomulyo disebabkan karena diet yang tidak teratur?”. Setelah itu peneliti akan membuat hipotesis yaitu:

H0 : Penderita diabetes melitus yang ada di wilayah kerja puskesmas Wonomulyo tida**k** disebabkan karena diet yang tidak teratur

H1 :Penderita diabetes melitus yang ada diwilayah kerja puskesmas Wonomulyo disebabkan

* Hipotesis Komparatif

Hipotesis Komparatif adalah jenis hipotesis yang dibuat untuk membandingkan suatu variabel tertentu dalam menjawab sebuah dugaan. Hipotesis jenis ini biasanya digunakan pada jenis penelitian eksperimental

Contohnya:

1. H1: Ada perbedaan kadar gula darah pasien diabetes yang melakukan diet makanan dan aktivitas fisik yang teratur dibandingkan pasien yang hanya melakukan diet makan.

H0: Ada perbedaan kadar gula darah pasien diabetes yang melakukan diet makanan dan aktivitas fisik yang teratur dibandingkan pasien yang hanya melakukan diet makan

1. H1: Ada perbedaan antara tingkat kepercayaan diri anak yang diasuh dengan pola asuh yang sifatnya otoriter dari pada anak yang asuh dengan pola asuh demokratis

H0: Ada perbedaan antara tingkat kepercayaan diri anak yang diasuh dengan pola asuh yang sifatnya otoriter dari pada anak yang asuh dengan pola asuh demokratis

- Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif adalah jenis hipotesis yang digunakan untuk menjawab suatu dugaan sementara atau permasalahan yang umumnya bersifat hubungan atau korelasi dari suatu variabel

Contohnya:

1. H1: Terdapat pengaruh timbal balik antara kreativitas peserta didik dengan prestasi belajar

H0: Tidak terdapat pengaruh timbal balik antara kreativitas peserta didik dengan prestasi belajar

1. H1: Ada hubungan yang positif antara kepatuhan pola diet dengan kadar gula darah pada pasien dengan diabetes melitus

H0: Ada hubungan yang positif antara kepatuhan pola diet dengan kadar gula darah pada pasien dengan diabetes melitus



* 1. Ciri-ciri hipotesis penelitian

Ciri-ciri hipotesis penelitian yang baik adalah yang memiliki kriteria sebagai berikut:

* Hipotesis biasanya menyatakan korelasi antara variabel
* Hipotesis seharusnya mengacu pada fakta atau fenomena yang terjadi
* Hipotesis harus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan
* Hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk kalimat yang sederhana dan mudah dipahami
* Hipotesis harus bisa menerangkan hubungan fakta-fakta dan dapat dikaitkan dengan teknik pengujian
	1. Fungsi hipotesis

Hipotesis merupakan komponen penting dalam suatu penelitian kesehatan karena hipotesis ini memiliki beberapa fungsi diantara-Nya:

* Hipotesis itu memberikan penjelasan sementara mengenai tanda dan gejala serta memudahkan perluasan pengetahuan dalam suatu bidang ilmu.
* Hipotesis ini memberikan suatu pernyataan hubungan yang berlangsung sehingga dapat diuji dalam penelitian.
* Hipotesis dapat memberikan arah kepada peneliti terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dicapai
* Hipotesis memberikan kerangka dalam membuat hasil kesimpulan dari penelitian tersebut.
* Hipotesis penelitian sering digunakan untuk mengevaluasi teori yang digunakan dalam penelitian karena pada umumnya penelitian kuantitatif selalu didasarkan pada teori yang sudah ada

Daftar Pustaka

1. Rian AP. Metodologi Riset Keperawatan. (2017). ISBN: 978-602-202-234-3. Penerbit Trans Info Media, Jakarta Timur
2. Rian AP. Statistik untuk perawat dan Kesehatan, dilengkapi dengan tutorial SPSS dan cara interpretasinya. (2016). ISBN: 978-602-202-211-4. Penerbit Trans Info Media, Jakarta Timur
3. Polit, D.F. (2006). *Essential of nursing research: Method, appraisal, & utilization.* Philadelphia: J.B. Lippincott Company
4. Stommel, M. (2004). Clinical research: Concept & principles for advanced practice nurses. Philadelphia: Lippincott
5. Sastroasmoro, S., Ismael S. (2008). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. (edisi 3). Jakarta: CV Sagung Seto